

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ritual *Manguntudu Rimuuda* adalah ritual kematian yang dilaksanakan pada hari ketiga setelah kematian. Ritual ini dipahami sebagai suatu ritual yang dilakukan untuk mengantar arwah dari orang yang telah meninggal, sehingga dalam proses pelaksanaan ritual ini hendak memiliki beberapa doa yang di kenal dengan doa mata terbuka kepada Tuhan Allah yang dalam esensinya ada dua bentuk dia, doa untuk arwah orang yang telah meninggal dan kepada keluarga. Fungsi dari ritual ini baik dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti respresentasi nilai kebersamaan, persekutuan dan saling mengasihi.
2. Pemahaman yang ada di jemaat GERMITA Efrata Sawang terhadap ritual "*Manguntudu Rimuuda*" ini adalah mereka menganggap bahwa ritual ini merupakan suatu ritual yang telah berbeda jauh dengan ajaran yang ada di dalam Alkitab, atau bukan lagi bagian dari ajaranrannya orang Kristen, tentunya pemahaman seperti ini terus di pengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, dimana dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dari seseorang. Jemaat GERMITA Efrata Sawang memiliki mayoritas pendidikan hanyalah tamatan SD, sehingga tingkat pendidikan seperti ini tentu dapat mempengaruhi akan pola pikir bahkan pandangan dari setiap orang

yang sangat minim bahkan kurang terhadap ritual tersebut. Adapun beberapa faktor atau alasan mengapa sampai masih tetap dilaksanakan terus menerus ritual "*Manguntudu Rimuuda*" adalah budaya sebagai warisan turun temurun yang harus di jaga dan di lestarikan, selain itu nilai dan makna yang ada di dalam ritual berdampak baik bagi jemaat dan keluarga, serta dipahami bahwa ritual ini memberikan kelegaan, penguatan dan permohonan kepada Tuhan untuk keluarga yang ditinggalkan terlebih untuk arwah orang yang telah meninggal agar tidak mengganggu kepada orang yang masih hidup. Adapun hal-hal ini juga di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, pendidikan, usia, dan pekerjaan.

3. Konteksualisasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam memberikan jembatan atau cermin bagi perkembangan gereja dan budaya, hasil dari kontekstualisasi terhadap budaya ritual ini menghasilkan suatu pandangan teologi yang baru, menghasilkan berbagai kajian seperti budaya ritual *Manguntudu Rimuuda* sebagai warisan budaya yang harus dipertahankan, budaya ritual *Manguntudu Rimuuda* sebagai representasi membangun hubungan manusia dengan Allah, budaya ritual *Manguntudu Rimuuda* sebagai cerminan manusia adalah orang yang lemah, budaya ritual *Manguntudu Rimuuda* menjadikan manusia mengenal kehidupan dan kematian, dan budaya ritual *Manguntudu*

Rimuuda sebagai tanda sikap saling mengasihi dan membangun persekutuan dalam kebersamaan.

B. Saran

1. Gereja atau dalam hal ini jemaat GERMITA Efrata Sawang dapat terus menjaga keharmonisan, kebersamaan dalam satu persekutuan antara gereja dan budaya dan terus merawat pelaksanaan ritual ini agar, budaya dan kehadiran injil akan terasa dan menjadi fondasi iman yang kuat bagi jemaat. Jemaat diharapkan senantiasa dapat mengembangkan diri dalam kebenaran Allah dan terus menjaga dan melestarikan budaya selama budaya tersebut memiliki fungsi dan dampak yang baik.
2. Bagi pendeta dan pelayan khusus, lebih banyak memperkuat iman jemaat dengan memberitakan Firman dan berilah pemahaman yang sepadan dengan dasar-dasar keimanan kekristenan, lebih banyak memberitakan pemahaman yang akan menuntun jemaat untuk mampu menilai sesuatu berdasarkan keimanan dan mengajarkan jemaat bagaimana sebenarnya kontekstualisasi budaya dalam jemaat. Jangan tiadakan adat dan budaya dalam jemaat, tetapi transformasikanlah adat dan budaya yang memiliki nilai-nilai yang baik dan berdampak bagi jemaat dan sekiranya juga dapat menyediakan wadah seperti melaksanakan sosialisasi, dan diskusi tentang budaya dan gereja, sehingga jemaat pun tak semenah dalam berkata dan bertindak dalam budaya.

3. Bagi pemangku adat, seharusnya lebih memperdalam lagi pemahaman terhadap konsep budaya dan ritual, jika ada kata-kata yang melenceng dengan iman Kristen maka harus ditinggalkan dan transformasikanlah itu dalam kekristenan, cara berpikir dalam memaknai ritual *Manguntudu Rimuuda* pun harus disesuaikan dengan iman Kristen sehingga, ritual ini harus dikontekstualisasikan.